

Peran Inklusi Keuangan dan Financial Technology terhadap Kinerja UMKM Kuliner di Kota Mataram

Ahmad Geofani¹, Kayla Afifah², Bayu Kusuma³

¹²³Program Studi Manajemen, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email: geofaniahmad98@gmail.com¹, kaylaafifah179@gmail.com²,
bayukusuma025@gmail.com³

Abstract

This study aims to analyze the role of financial inclusion and financial technology on the performance of culinary MSMEs in Mataram City. The background of the study is based on the importance of MSMEs as drivers of the regional economy and the persistent limitations in financial access and technology utilization among business actors. This study used a quantitative approach with an explanatory research method. Data were collected through questionnaires distributed to culinary MSMEs that met certain criteria, then analyzed using multiple linear regression to test the influence between variables. The results show that financial inclusion has a positive and significant effect on MSME performance. Access to formal financial services has been shown to improve business actors' ability to manage finances and expand their businesses. Financial technology also has a positive and significant effect on MSME performance, particularly in increasing transaction efficiency and accelerating operational processes. Simultaneously, these two variables contribute significantly to improving the performance of culinary MSMEs. These findings indicate that the integration of financial inclusion and the use of financial technology is a crucial factor in increasing the competitiveness of MSMEs in the digital era. This study implies that increasing financial access and technology adoption needs to be continuously encouraged through policy support and increased financial literacy. Thus, culinary MSMEs in Mataram City can develop more optimally and sustainably.

Keywords: Financial Inclusion, Financial Technology, MSME Performance, Culinary MSMEs, Mataram City

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran inklusi keuangan dan financial technology terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Mataram. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya UMKM sebagai penggerak ekonomi daerah serta masih adanya keterbatasan akses keuangan dan pemanfaatan teknologi di kalangan pelaku usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UMKM kuliner yang memenuhi kriteria tertentu, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Akses terhadap layanan keuangan formal terbukti mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan dan memperluas usaha. Financial technology juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, terutama dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan mempercepat proses operasional. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM kuliner. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi antara inklusi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di era digital. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan akses keuangan dan adopsi teknologi perlu didorong secara berkelanjutan melalui dukungan kebijakan dan peningkatan literasi keuangan. Dengan demikian, UMKM kuliner di Kota Mataram dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, Financial Technology, Kinerja UMKM, UMKM Kuliner, Kota Mataram

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya di negara berkembang seperti

Indonesia. Sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, tetapi juga menjadi tulang punggung dalam menjaga stabilitas ekonomi daerah. Salah satu sektor yang menunjukkan

perkembangan signifikan adalah UMKM kuliner. Sektor ini berkembang pesat karena didukung oleh permintaan pasar yang tinggi, fleksibilitas usaha, serta kemudahan dalam memulai bisnis. Di Kota Mataram, UMKM kuliner menjadi salah satu sektor unggulan yang berperan dalam mendukung aktivitas ekonomi lokal. Namun demikian, di balik potensi tersebut, UMKM kuliner masih menghadapi berbagai kendala struktural yang menghambat peningkatan kinerja usaha.

Permasalahan utama yang sering dihadapi UMKM kuliner berkaitan dengan keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal. Banyak pelaku UMKM masih bergantung pada sumber pembiayaan informal yang memiliki risiko tinggi dan biaya yang relatif mahal. Kondisi ini menunjukkan rendahnya tingkat inklusi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Inklusi keuangan mengacu pada kemampuan individu atau pelaku usaha untuk mengakses dan menggunakan layanan keuangan formal secara efektif. Peningkatan inklusi keuangan diyakini mampu memperkuat kinerja UMKM melalui kemudahan akses terhadap pembiayaan, peningkatan efisiensi transaksi, serta pengelolaan keuangan yang lebih baik (Wibowo & Widayat, 2023; Tanjung et al., 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa inklusi keuangan berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas peluang usaha (Khairani et al., 2025).

Selain inklusi keuangan, perkembangan teknologi keuangan atau financial technology (fintech) menjadi faktor penting dalam transformasi UMKM. Fintech menghadirkan inovasi dalam layanan keuangan berbasis digital yang memungkinkan pelaku UMKM melakukan transaksi secara cepat, aman, dan efisien. Penggunaan fintech seperti pembayaran digital, peer-to-peer lending, dan aplikasi keuangan telah terbukti mampu meningkatkan produktivitas usaha dan memperluas akses pasar (Agustin & Ibrahim, 2024; Ummah & Darmawan, 2024). Di sisi

lain, fintech juga memberikan peluang bagi UMKM untuk mengakses pembiayaan tanpa harus melalui prosedur perbankan yang kompleks (Serang et al., 2025).

Meskipun demikian, temuan empiris terkait pengaruh inklusi keuangan dan fintech terhadap kinerja UMKM masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Putri et al., 2025; Fadilah et al., 2022). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu signifikan, terutama ketika akses ke layanan keuangan belum diikuti dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai (Fatmawati et al., 2025). Hal serupa juga terjadi pada variabel fintech. Beberapa studi menunjukkan bahwa fintech tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, terutama pada kelompok usaha yang belum siap secara teknologi atau memiliki keterbatasan literasi digital (Putri et al., 2024; Fahrezy et al., 2025). Sebaliknya, penelitian lain menemukan bahwa fintech mampu meningkatkan efisiensi operasional dan pendapatan UMKM secara signifikan (Tantri et al., 2024).

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan empiris yang perlu dikaji lebih lanjut. Salah satu faktor yang dapat menjelaskan perbedaan tersebut adalah konteks wilayah penelitian. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di luar Kota Mataram, seperti di Surakarta, Lamongan, dan Denpasar (Wibowo & Widayat, 2023; Putri et al., 2024; Fatmawati et al., 2025). Padahal, karakteristik UMKM di setiap daerah memiliki perbedaan yang signifikan, baik dari segi tingkat literasi keuangan, akses terhadap teknologi, maupun dukungan infrastruktur. Oleh karena itu, hasil penelitian di wilayah lain belum tentu dapat digeneralisasi untuk konteks Kota Mataram.

Selain itu, sebagian penelitian sebelumnya cenderung mengkaji variabel inklusi keuangan dan fintech secara terpisah. Padahal, dalam praktiknya, kedua variabel

tersebut saling berkaitan dan memiliki potensi untuk saling memperkuat dalam meningkatkan kinerja UMKM. Inklusi keuangan yang didukung oleh pemanfaatan fintech dapat mempercepat proses transaksi, meningkatkan transparansi keuangan, serta memperluas akses pasar. Penelitian oleh Tandilino et al. (2025) menunjukkan bahwa inklusi keuangan digital dapat berperan sebagai mediator dalam hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara inklusi keuangan dan teknologi keuangan memiliki peran penting dalam mendorong kinerja usaha secara berkelanjutan.

Dari perspektif teoritis, hubungan antara inklusi keuangan, fintech, dan kinerja UMKM dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan. Teori inklusi keuangan menekankan pentingnya akses terhadap layanan keuangan sebagai sarana untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi. Sementara itu, Technology Acceptance Model menjelaskan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan manfaat yang dirasakan oleh pengguna. Dalam konteks UMKM, fintech akan memberikan dampak positif apabila pelaku usaha mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. Selain itu, Resource-Based View menyatakan bahwa kemampuan dalam mengelola sumber daya, termasuk teknologi dan akses keuangan, dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Sejumlah penelitian empiris juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan antara inklusi keuangan dan fintech terhadap kinerja UMKM. Pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memanfaatkan layanan keuangan dan teknologi secara efektif (Rissayana & Ibrahim, 2023; Abbas et al., 2025). Selain itu, penggunaan pembayaran digital dan aplikasi keuangan juga terbukti dapat meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas jangkauan pasar UMKM

(Raharja & Lestari, 2024; Damanik, 2025). Dengan demikian, integrasi antara inklusi keuangan, fintech, dan literasi keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun inklusi keuangan dan fintech memiliki potensi besar dalam meningkatkan kinerja UMKM, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji secara empiris peran inklusi keuangan dan fintech terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Mataram dengan mempertimbangkan konteks lokal yang spesifik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur terkait UMKM serta memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi pengembangan UMKM di daerah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Mataram, apakah financial technology berpengaruh terhadap kinerja UMKM, serta apakah kedua variabel tersebut secara simultan memengaruhi kinerja UMKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan dan fintech terhadap kinerja UMKM, baik secara parsial maupun simultan. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi kedua variabel dalam satu model empiris yang difokuskan pada sektor kuliner di Kota Mataram, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM di tingkat lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel inklusi keuangan, financial technology, dan kinerja UMKM. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur pengaruh antar

variabel secara objektif melalui analisis statistik. Metode ini telah banyak digunakan dalam penelitian UMKM untuk menguji hubungan antara variabel keuangan dan kinerja usaha (Putri et al., 2024; Damanik, 2025).

Penelitian dilakukan di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, dengan fokus pada UMKM sektor kuliner. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor kuliner di Kota Mataram memiliki potensi yang besar namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan dan adopsi teknologi. Penelitian dilaksanakan dalam periode waktu tertentu yang disesuaikan dengan proses pengumpulan data lapangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM kuliner yang berada di Kota Mataram. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar dan tersebar, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan sampel. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan meliputi pelaku UMKM yang telah menjalankan usaha minimal satu tahun, memiliki akses terhadap layanan keuangan formal, serta menggunakan atau pernah menggunakan layanan financial technology dalam kegiatan usahanya. Kriteria ini penting untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden, yaitu pelaku UMKM kuliner di Kota Mataram. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel yang telah ditetapkan dan menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan publikasi resmi yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data kuantitatif dari responden. Observasi dilakukan secara terbatas untuk memahami kondisi lapangan dan memvalidasi data yang diperoleh. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data sekunder yang diperlukan dalam penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi inklusi keuangan dan financial technology, sedangkan variabel dependen adalah kinerja UMKM. Inklusi keuangan diukur melalui beberapa indikator, antara lain akses terhadap layanan perbankan, kemudahan memperoleh pembiayaan, serta penggunaan produk keuangan formal (Wibowo & Widayat, 2023; Tanjung et al., 2025). Financial technology diukur melalui indikator penggunaan pembayaran digital, akses terhadap layanan fintech lending, serta intensitas penggunaan aplikasi keuangan (Agustin & Ibrahim, 2024; Raharja & Lestari, 2024). Sementara itu, kinerja UMKM diukur berdasarkan pertumbuhan pendapatan, efisiensi operasional, dan profitabilitas usaha (Rita & Nastiti, 2024; Khairani et al., 2025).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa tahapan. Tahap pertama adalah uji instrumen yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi jawaban responden terhadap instrumen penelitian. Tahap berikutnya adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi.

Selanjutnya, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: $Kinerja\ UMKM = \alpha + \beta_1(\text{Inklusi}\ \text{Keuangan}) + \beta_2(\text{Financial}\ \text{Technology}) + \varepsilon$

Uji hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji F untuk mengetahui pengaruh simultan kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti juga memperhatikan aspek etika penelitian. Setiap responden diberikan informasi mengenai tujuan penelitian dan dijamin kerahasiaan data yang diberikan. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan tidak disalahgunakan untuk kepentingan lain.

Dengan menggunakan pendekatan dan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang valid dan reliabel dalam menjelaskan peran inklusi keuangan dan financial technology terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Mataram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan dan financial technology terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Mataram. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM yang memenuhi kriteria penelitian. Hasil analisis disajikan secara bertahap mulai dari deskripsi data, uji instrumen, uji asumsi klasik, hingga pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda.

Secara umum, karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM kuliner di Kota Mataram telah menjalankan usaha lebih dari satu tahun dan memiliki pengalaman dalam mengakses layanan keuangan formal. Sebagian besar responden juga telah menggunakan layanan

financial technology, terutama dalam bentuk pembayaran digital seperti QRIS dan dompet elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam sektor UMKM kuliner mulai berkembang, meskipun tingkat pemanfaatannya masih bervariasi antar pelaku usaha.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari nilai kritis, sehingga dapat dinyatakan valid. Uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach Alpha di atas 0,70, yang berarti instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Pada tahap uji asumsi klasik, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah batas kritis, sehingga tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Uji heteroskedastisitas juga menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi dasar yang diperlukan. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan estimasi yang tidak bias dan efisien.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Mataram. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, maka semakin baik kinerja UMKM. Pelaku usaha yang memiliki akses terhadap layanan keuangan formal cenderung lebih mudah memperoleh pembiayaan, mengelola arus kas, serta melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik. Akses terhadap produk keuangan seperti kredit usaha, tabungan, dan layanan perbankan lainnya memberikan fleksibilitas dalam menjalankan usaha dan menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM (Wibowo & Widayat, 2023; Tanjung et al., 2025; Khairani et al., 2025). Inklusi keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jaringan usaha, serta meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, inklusi keuangan juga berkontribusi terhadap peningkatan stabilitas usaha melalui pengelolaan risiko yang lebih baik. Hasil ini juga mendukung teori inklusi keuangan yang menyatakan bahwa akses terhadap layanan keuangan formal merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi.

Namun demikian, temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM (Fatmawati et al., 2025). Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan konteks wilayah dan tingkat literasi keuangan pelaku usaha. Di Kota Mataram, pelaku UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar telah memiliki pengalaman dalam menggunakan layanan keuangan formal, sehingga manfaat inklusi keuangan dapat dirasakan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas inklusi keuangan sangat dipengaruhi oleh kesiapan pelaku usaha dalam memanfaatkan layanan yang tersedia.

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa financial technology juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner. Penggunaan fintech memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan transaksi secara lebih cepat dan efisien. Pembayaran digital mempermudah proses transaksi dengan konsumen, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, serta meningkatkan transparansi keuangan. Selain itu, fintech juga memberikan akses terhadap sumber pembiayaan alternatif yang

lebih fleksibel dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa fintech dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pendapatan UMKM (Agustin & Ibrahim, 2024; Tantri et al., 2024; Serang et al., 2025). Penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk memantau arus kas secara real-time, mengurangi biaya transaksi, serta meningkatkan kecepatan layanan kepada konsumen. Dengan demikian, fintech tidak hanya berperan sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan daya saing usaha.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa studi yang menemukan bahwa fintech tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM (Putri et al., 2024; Fahrezy et al., 2025). Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh tingkat adopsi teknologi yang berbeda antar wilayah. Di Kota Mataram, penggunaan fintech relatif lebih tinggi, terutama karena adanya dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan dalam mendorong digitalisasi UMKM. Selain itu, meningkatnya penggunaan pembayaran digital selama beberapa tahun terakhir juga turut mendorong adopsi fintech di kalangan pelaku UMKM.

Secara simultan, hasil analisis menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan financial technology memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam meningkatkan kinerja usaha. Inklusi keuangan memberikan akses terhadap sumber daya keuangan, sementara fintech menyediakan sarana untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya tersebut secara lebih efisien. Kombinasi antara akses dan teknologi ini menciptakan sinergi yang mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan

bahwa integrasi antara inklusi keuangan dan fintech dapat meningkatkan kinerja UMKM secara signifikan (Khairani et al., 2025; Khairani et al., 2025; Serang et al., 2025). Selain itu, penelitian oleh Tandilino et al. (2025) juga menunjukkan bahwa inklusi keuangan digital dapat memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam layanan keuangan dapat meningkatkan efektivitas inklusi keuangan.

Dari perspektif teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Resource-Based View yang menyatakan bahwa kemampuan dalam mengelola sumber daya, termasuk akses keuangan dan teknologi, dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Pelaku UMKM yang mampu memanfaatkan inklusi keuangan dan fintech secara optimal akan memiliki keunggulan dalam hal efisiensi operasional, akses pasar, dan pengelolaan keuangan. Selain itu, Technology Acceptance Model juga relevan dalam menjelaskan hasil penelitian ini, di mana tingkat penerimaan teknologi oleh pelaku usaha memengaruhi efektivitas penggunaan fintech dalam meningkatkan kinerja usaha.

Selain itu, peran literasi keuangan juga menjadi faktor penting yang memperkuat hubungan antara inklusi keuangan, fintech, dan kinerja UMKM. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan cenderung lebih mampu memanfaatkan layanan keuangan dan teknologi secara efektif (Rissayana & Ibrahim, 2023; Abbas et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kinerja UMKM.

Dalam konteks praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi berbagai pihak. Bagi pemerintah, hasil ini menunjukkan pentingnya meningkatkan akses terhadap layanan keuangan formal serta mendorong adopsi teknologi keuangan di kalangan UMKM. Program edukasi dan

pelatihan terkait literasi keuangan dan penggunaan fintech perlu diperluas untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan. Bagi lembaga keuangan, hasil ini menunjukkan peluang untuk mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, khususnya dalam hal pembiayaan dan pembayaran digital.

Bagi pelaku UMKM, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya memanfaatkan layanan keuangan formal dan teknologi keuangan dalam meningkatkan kinerja usaha. Pelaku usaha perlu meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan serta mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Dengan memanfaatkan inklusi keuangan dan fintech secara optimal, pelaku UMKM dapat meningkatkan produktivitas, memperluas pasar, serta meningkatkan profitabilitas usaha.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan financial technology memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kinerja UMKM kuliner di Kota Mataram. Kedua variabel tersebut tidak hanya berpengaruh secara parsial, tetapi juga secara simultan dalam meningkatkan kinerja usaha. Temuan ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat literatur terkait UMKM serta memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM di daerah.

Dengan demikian, penelitian ini berhasil menjawab rumusan masalah yang telah diajukan, yaitu bahwa inklusi keuangan dan financial technology memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Mataram. Hasil ini juga menunjukkan bahwa integrasi antara akses keuangan dan teknologi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM di era digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran inklusi keuangan dan financial technology terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Mataram. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan formal mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki pengelolaan keuangan, serta memperkuat stabilitas usaha. Kemudahan dalam memperoleh pembiayaan dan menggunakan produk keuangan formal menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Selain itu, financial technology juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner. Pemanfaatan teknologi keuangan, khususnya dalam bentuk pembayaran digital dan layanan keuangan berbasis aplikasi, mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat transaksi, serta memperluas jangkauan pasar. Penggunaan fintech memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam mengelola arus kas dan meningkatkan kualitas layanan kepada konsumen.

Secara simultan, inklusi keuangan dan financial technology menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Kedua variabel ini saling melengkapi dan menciptakan sinergi dalam meningkatkan produktivitas usaha. Inklusi keuangan menyediakan akses terhadap sumber daya keuangan, sementara fintech memungkinkan pemanfaatan sumber daya tersebut secara lebih efektif dan efisien. Kombinasi keduanya menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM di tengah perkembangan ekonomi digital.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan akses keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan merupakan strategi yang efektif dalam mendorong kinerja UMKM kuliner di Kota Mataram. Upaya peningkatan literasi keuangan dan adopsi teknologi perlu terus

didorong agar pelaku usaha mampu memanfaatkan peluang yang tersedia secara optimal.

SARAN

Penelitian selanjutnya perlu memperluas cakupan variabel dengan memasukkan faktor literasi keuangan, tingkat adopsi digital, dan kualitas infrastruktur teknologi sebagai determinan tambahan kinerja UMKM. Pendekatan longitudinal penting digunakan agar dapat menangkap perubahan kinerja usaha dalam jangka waktu tertentu setelah penerapan inklusi keuangan dan fintech. Penelitian berikutnya juga perlu memperluas objek ke sektor UMKM lain dan wilayah berbeda untuk meningkatkan generalisasi hasil. Selain itu, penggunaan metode campuran dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif, terutama dalam menggali perilaku pelaku usaha dalam memanfaatkan layanan keuangan digital. Pengujian model mediasi atau moderasi juga disarankan untuk melihat peran variabel intervening seperti literasi digital dan kepercayaan terhadap teknologi. Beberapa kendala dapat memengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep inklusi keuangan dan fintech dapat menyebabkan bias dalam pengisian data. Akses terhadap responden juga menjadi tantangan, terutama pada pelaku usaha dengan tingkat adopsi teknologi yang rendah. Variasi tingkat literasi digital berpotensi memengaruhi konsistensi jawaban. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan tingkat persaingan usaha dapat memengaruhi kinerja UMKM namun tidak sepenuhnya terkontrol dalam penelitian. Keterbatasan data sekunder dan ketergantungan pada data persepsi juga dapat menurunkan tingkat akurasi hasil. Oleh karena itu, desain penelitian yang lebih robust dan strategi pengumpulan data yang lebih terstruktur perlu dipertimbangkan pada studi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. A. Y., Hutaeruk, M. R., Wahyuti, S., Maulina, S., & Indardaini, P. (2025). Systematic Literature Review (SLR): Dampak Financial Technology dan Literasi Keuangan pada Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kalimantan Timur. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 4(3), 372-386. <https://doi.org/10.55123/mamen.v4i3.5859>
- Agustin, A. D., & Ibrahim, M. H. (2024). From exclusion to inclusion: The role of financial technology in enhancing sustainability performance in Indonesian Muslim MSMEs. *Journal of Finance, Economics and Business*, 3(2), 122-142. <https://doi.org/10.59827/jfeb.v3i2.147>
- Damanik, M. A. J. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Akses Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Medan Tembung. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(1), 191-201. <https://doi.org/10.55606/jimak.v4i1.5133>
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1347-1354. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2419>
- Fahrezy, P. B. A., Supeni, R. E., & Puspitadewi S. I. (2025). Pengaruh Inklusi Keuangan, Financial Technology dan Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Food and Beverage di Desa Kalibaru Kulon, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(4), 18. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i4.2870>
- Fatmawati, & Arka, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 4(3), 520-540. <https://doi.org/10.55606/jempper.v4i3.5100>
- Khairani, F., Fitria, A., & Bin-Armia, M. S. (2025). A Holistic Approach To Enhancing MSME Performance. *Edunomics Journal*. 6(2):176-193. <https://doi.org/10.37304/ej.v6i2.23184>
- Khairani, R., Tanton, E. A., Anderson, R., Munthe, H., & Purba, P. Y. (2025). Unlocking the Potential of Financial Inclusion, E-Commerce, and FinTech to Boost SME Performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(5), 3565-3576. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i5.3786>
- Putri, D. A., Yulianti, N. N., & Amrul, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Fintech Peer To Peer Lending Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kecamatan Mataram. *Jurnal Ganec Swara*, 18(4), 2505-2513. <https://doi.org/10.35327/gara.v18i4.1203>
- Putri, D. S. O. S., & Nirwana, B. N. (2025). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Coffee Shop Kota Mataram). *Jurnal Aplikasi Perpajakan*, 6(1), 372-381. <https://doi.org/10.29303/jap.v6i1.139>
- Putri, I. Z. M., Rachmaniyah, F., & Shoimah, S. (2024). The nexus of financial literacy, financial technology, and financial inclusion on financial performance: Insights from Lamongan's culinary MSMEs.

- Diversity Logic Journal Multidisciplinary Uchedumelu: Synto Scientist Center*, 2(3), 93-101. <https://doi.org/10.61543/div.v2i3.102>
- Raharja, L., & Lestari, B. (2024). The Impact Of Financial Technology And Msmes In Mataram City: Increasing Financial Literacy Based On Payment Gateways. *Formosa Journal Of Multidisciplinary Research Uchedumelu: PT Formosa Cendekia Global*, 3(11), 4155-4170. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v3i11.11870>
- Rissayana, R., & Ibrahim, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM Sektor Olahan Makanan Dan Minuman Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *eCo-Buss*, 6(2), 657-667. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i2.850>
- Rita, M. R., & Nastiti, P. K. Y. (2024). The influence of financial bootstrapping and digital transformation on financial performance: Evidence from MSMEs in the culinary sector in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2363415. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2363415>
- Sari, D. C., Suyanto, S., & Kurniawan, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemampuan Manajerial Dan Peran Financial Technology (Fintech) Payment Terhadap Kinerja UMKM. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 395 - 407. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v3i3.7434>
- Serang, A. E. D., Kalsum, U., Pasagi, Y., & Putri, E. L. H. (2025). The role of financial technology (Fintech) in financial inclusion and MSME growth in Indonesia. *Oikonomia: Journal of Management Economics and Accounting*, 2(3), 28-36. <https://doi.org/10.61942/oikonomia.v2i3.339>
- Tandilino, C., Pontoh, G. T., Darmawati, D., & Indrijawati, A. (2025). Digital financial inclusion as a mediator of digital financial literacy and government support in MSME performance. *International Journal of Financial Studies*, 13(4), 199. <https://doi.org/10.3390/ijfs13040199>
- Tanjung, S. A., Rambe, B. H., & Rafika, M. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teknologi Keuangan Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm Labuhanbatu. *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 11(3), 262-271. <https://doi.org/10.56015/gjklpl.v11i3.403>
- Tantri, A. L., Sariwulan, R. T., & Nikensari, S. I. (2024). Revolutionizing Culinary Business: How Online Food Delivery, Fintech, And Digital Marketing Drive Income Growth For SMEs. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 5(2), 479-489. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0502.20>
- Ummah, F. R. (2024). Pemanfaatan Financial technology dalam upaya peningkatan ekonomi daerah tertinggal dan pemberdayaan UMKM di daerah Brebes, Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen (JISE)*, 2(3), 58-68. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.756>
- Wibowo, E., & Widayat, B. C. (2023). Financial Performance Of Culinary Msmes In Jebres District, Surakarta City Based On Financial Literacy, Financial Inclusion, And Financial Technology. *Marginal Journal of Management Accounting General Finance and International Economic*, (2), 2. <https://doi.org/10.55047/marginal.v2i2.656>